

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI PARAGRAF PERSUASIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Abiyu Gusti Khairiza¹, Widya Astuti², Nur Rahmat Rinaldi³, Rita Rika Kartika⁴

Ekonomi dan Bisnis^{1,2,3,4}
Universitas Islam Sumatera Utara^{1,2,3,4}
Email: rikakartika@fkip.uisu.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan aktivitas pembelajaran yang dianggap sulit oleh mahasiswa/i. Permasalahan ini tampak pada hasil tulisan mahasiswa/i yang tidak sepenuhnya mencerminkan ide atau gagasan yang dipikirkan. Apa yang ditulis sering tidak menunjukkan apa yang diinginkan. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa/i belum mampu menulis secara efektif. Ketidakefektifan tulisan tersebut disebabkan oleh tidak jelasnya penggunaan tanda baca, ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang masih rancu. Permasalahan tersebut ditambah lagi dengan belum dipahaminya struktur serta Langkah-langkah dalam penulisan paragraf persuasif. Salah satu solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa mengenai bagaimana struktur serta bagaimana Langkah-langkah penulisan paragraf persuasive yang baik dan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut yang berupa literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis paragraf persuasif pada mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

Kata kunci : menulis, membaca, persuasif, literasi

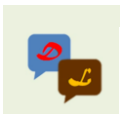
I. PENDAHULUAN

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang berkembang dan berkembang dalam suatu daerah dengan persetujuan turun temurun dari kelompok masyarakat pendukung. Seni pertunjukan tradisional memiliki hal-hal yang membuatnya unik. Dengan masuknya budaya modern, elemen-elemen yang mendukung perkembangan seni pertunjukan tradisional, seperti pemanggungan, gerak tari, iringan musik, tata rias, dan tata busana, sangat dipengaruhi.

Perkembangan bahasa Indonesia terus meningkat pesat yang bahasa Indonesia memiliki keunggulan historis, hukum, dan linguistik. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa terbesar di Asia Tenggara dan persebarannya telah mencakup 47 negara di seluruh dunia. Perkembangan bahasa Indonesia terjadi pada peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan saat bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang dimasukkan ke dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pada 18 Agustus 1945 (Kemdikbud).

Pada dunia perkuliahan mata kuliah bahasa Indonesia sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan adanya mata kuliah ini mahasiswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Untuk itu, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan membaca ataupun menulis, yang mana membaca dikategorikan sebagai keterampilan apresiatif reseptif.

Dalam kegiatan menulis artikel ini penulis menampilkan bagaimana pengetahuan mahasiswa di Universitas Islam Sumatera Utara serta bagaimana langkah-langkah dalam penulisan paragraf persuasi. Untuk itu perlu diketahui apa itu paragraf. Menurut KBBI, paragraf dan alinea memiliki arti yang hampir sama. Paragraf berarti bagian bab dalam



suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dari Penulisannya dimulai dengan garis baru). Paragraf atau Alinea mengungkapkan Satu pikiran yang lengkap atau satu tema yang dalam ragam tulis ditandai oleh jarak Baris yang lebih lebar atau awal baris yang menjorok ke dalam atau jarak spasi yang Lebih. Paragraf dituangkan pada satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam Bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau Khotbah (Rita, 2021). Dalam jenisnya paragraf juga memiliki banyak contoh salah satunya adalah paragraf persuasif, yang mana paragraf persuasif merupakan suatu paragraf yang berisi teks ajakan, bujukan, imbuhan, perintah, larangan maupun arahan kepada para audiens dengan tujuan agar sesuai dengan apa yang ada di dalam teks tersebut. Hal inilah yang menjadikan kita semua lebih banyak melihat atau mendengar bentuk teks persuasi di sekitar yang berupa kalam ajakan atau bujukan (M. Ezi Hendri, 2019).

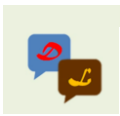
II. KAJIAN TEORI

Berdasarkan observasi tim penulis didapatkan bahwasanya mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara menunjukkan bahwa hanya sedikit yang mengetahui mengenai paragraf persuasif. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bersangkutan belum dapat menulis secara efektif. Keefektifan tulisan tersebut disebabkan oleh tidak jelasnya penggunaan tanda baca, ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat yang masih rancu. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak Samarasamar: memanfaatkan Struktur kalimat, bahasa, dan Contoh-contoh sehingga maknanya Sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Tentu saja kekurangan yang Dialami siswa bukanlah semata mata kelemahan siswa (Henry Guntur Tarigan, 1992).

Dengan adanya permasalahan- permasalahan di Atas harus segera dicarikan Solusinya. Salah satu solusi yang Ditawarkan untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif dengan cara pemberian pemahaman ataupun edukasi mengenai paragraf persuasif agar. Oleh karena itu, dengan adanya artikel ini dapat memengaruhi keputusan, membangun keyakinan, dan membentuk opini publik dengan cara berkomunikasi persuasif yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi (Herbert W. Simons, 1976).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini dengan cara pendekatan kuantitatif, yang mana metode ini berfokus pada studi kasus mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara mengenai pengetahuan maupun pemahaman tentang paragraf persuasif. Dalam hal ini penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan perantara Google Form yang berisi beberapa pertanyaan mengenai paragraf persuasif. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan metode kuantitatif ini hasil yang didapatkan bersifat nyata, factual, dan konkret sesuai dengan analisa tim penulis yang berasal dari studi kasus pada mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara, karena dengan adanya studi kasus ini menyajikan persentare mengenai pengetahuan mengenai kemampuan membaca ataupun menulis mengenai paragraf persuasif.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengerjaan artikel yang berjudul, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Paragraf Persuasif Pada Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara’ penulis melakukan studi kasus dengan menggunakan perantara

Google Form yang menyajikan beberapa pertanyaan, yaitu:

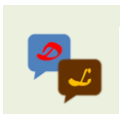
1. Apakah saudara/I pernah mendengar mengenai paragraf persuasif?
2. Menurut saudara/I apa itu paragraf persuasif?
3. Dimana saudara/I biasa menemukan paragraf persuasif?
4. Apakah saudara/I mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan dan penulisan paragraf persuasif?
5. Apakah saudara/I suka membaca ataupun menulis paragraf persuasif?

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang disajikan melalui Google Form didapatkan beberapa jawaban serta tanggapan dari responden yang menghasilkan suatu persentase dalam pertanyaan ataupun kuisisioner yang disajikan pada pemahaman ataupun pengetahuan mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara terkait paragraf persuasif. Dalam studi kasus yang penulis lakukan terdapat 36 responden yang berasal dari beberapa fakultas ataupun program studi berbeda yang berpartisipasi dalam studi kasus pembuatan artikel ini, dimana dalam 36 responden tersebut terdapat tanggapan yang berbeda yang menimbulkan adanya diferensiasi persentase dari studi kasus pada pembuatan artikel ini. Berikut ini adalah penyajian data mengenai responden yang mengetahui paragraf persuasive.

Paragraf persuasive merupakan paragraf yang dibuat dengan bertujuan untuk membujuk, menakutkan pembaca, serta mempengaruhi pembaca agar menerima pandangan atau pendapat penulis tentang suatu topik yang diberikan (Budi Artati, 2012). Berikut disajikan persentase responden mengenai ‘Apakah responden pernah mendengar dan mengetahui paragraf persuasive?’.

Dalam diagram yang disajikan tersebut terlihat bahwa 83,3% yang berkisar pada 30 orang pernah mendengar serta mengetahui mengenai paragraf persuasive dan 19,4% yang berkisar pada 7 orang belum pernah dan tidak mengetahui mengenai paragraf persuasive. Paragraf persuasif biasanya dapat terdapat kata, “marilah”, “yuk”, “ayo”, dll. Paragraf persuasif menggunakan fakta atau bukti untuk memengaruhi ataupun membujuk pembaca dengan menggunakan kalimat-kalimat efektif, yang mana kalimat efektif pada paragraf persuasif ini memiliki kemampuan untuk menimbulkan Kembali gagasan-gagasan pikiran pendengar ataupun pembaca seperti apa yang ada didalam pikiran pembaca ataupun penulis (Zaenal, Arifin, 1999). Dengan demikian, dengan adanya kalimat efektif membuat paragraf memiliki struktur yang sesuai dengan ciri dari kalimat efektif, diantaranya kesepadanan struktur (paralelisasi), ketegasan makna, tidak mengandung kalimat yang boros, kalimat yang logis, dll.

Paragraf persuasif biasanya ditemukan pada pidato orang-orang, iklan, dalam promosi menarik pada media sosial, poster, dll. Berdasarkan Analisa kuisisioner tim penulis mengenai, ‘Dimana responden dapat menemukan Paragraf Persuasif?’ terdapat 28 responden yang berkisar pada 77,78% mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara



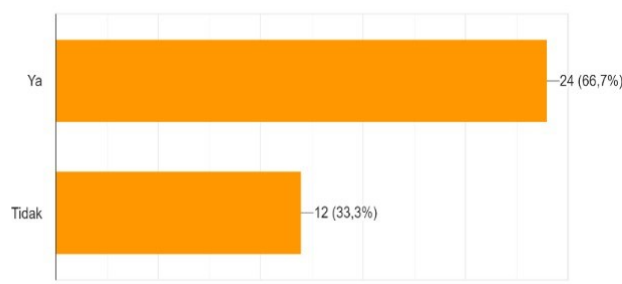
mengetahui tentang Dimana paragraf persuasif ditemukan dan 8 responden yang berkisar pada 22,22% mahasiswa tidak mengetahui Dimana paragraf persuasif ditemukan. Untuk mengetahui paragraf persuasif seseorang harus banyak mengetahui ataupun menanamkan pemahaman mengenai kemampuan membaca ataupun menulis baik itu pada buku fiksi maupun nonfiksi, iklan, pidato, serta pada surat kabar maupun berita. Oleh karena itu, dengan adanya hal tersebut seseorang dapat mengetahui dimana Paragraf Persuasif ditemukan dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi untuk memahami dan mengaplikasikan informasi pada teks persuasive yang disajikan.

Analisa selanjutnya mengenai ‘Apakah responden mengetahui Langkah- langkah dalam pembuatan dan penulisan Paragraf Persuasif?’. Paragraf persuasive dapat ditulis dengan menerapkan beberapa Langkah-langkah berikut (Agustinus Gereda, 2020), yaitu:

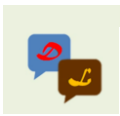
1. Menentukan tema yang akan dituangkan, hal ini merupakan menjadi hal utama dalam penulisan paragraf persuasive karena dengan tema yang dituangkan akan membuat seseorang menjadi terbuju dengan membacanya.
2. Menyusun adanya perincian yang disesuaikan pada struktur pembuatan teks persuasif yang berupa,
 - a. Pengenalan isu, berupa orientasi dari paragraf yang disajikan
 - b. Rangkaian argumen, berupa opini-opini penulis yang logis serta berdasarkan fakta dituangkan dalam paragraf yang disajikan
 - c. Pernyataan ajakan, berupa bujukan yang dituangkan pada kalimat, “marilah”, “ayo”, “janganlah”, dll
 - d. Penegasan Kembali, berupa ajakan dengan penegasan kembali dengan adanya kata, “demikianlah”, “dengan demikian”, “oleh karena itu” untuk memberi tekanan terhadap persuasi yang akan disampaikan kepada para pembaca.
3. Pengumpulan bahan yang mana bahan tersebut berupa fakta dan pendapat yang berkaitan dengan tema
4. Pengembangan teks yang dilakukan dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan dari paragraf persuasif yang disajikan.

Berdasarkan Langkah-langkah tersebut melalui kuisisioner yang disajikan tim penulis terdapat jawaban responden yang memengaruhi adanya nilai persentase dari kuisisioner tersebut. Berikut disajikan diagram dan persentasenya.

Apakah Saudara/i mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan dan penulisan Paragraf Persuasif?
36 jawaban



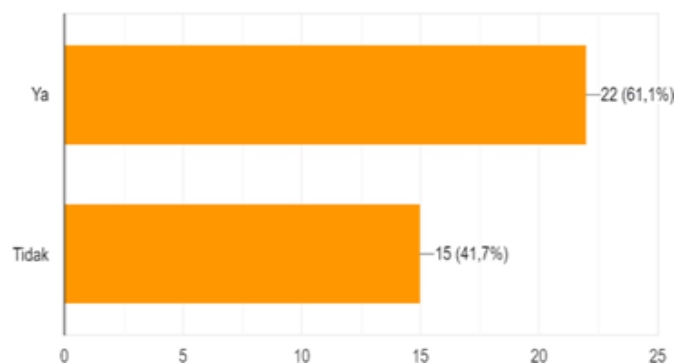
Dari diagra: ng berkisar pada 66,7% mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara mengetahui Langkah- langkah dalam pembuatan dan penulisan Paragraf Persuasif serta 12 responden yang berkisar pada



33,3% mahasiswa/i tidak mengetahui penulisan paragraf persuasif. Dengan adanya hasil diatas dengan dapat dikatakan secara tersirat bahwa Tingkat literasi mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara diatas 50% karena memiliki kemampuan dalam penulisan paragraf persuasif serta memiliki pemikiran yang kritis dalam menganalisa suatu hal yang dalam hal ini berupa paragraf persuasive(The Liang Gie, 2002).

Analisa terakhir dari kuisioner yang disajikan adalah mengenai, ‘Apakah responden menyukai membaca ataupun menulis Paragraf Persuasif?’. Selain bermanfaat pada peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi untuk memahami dan mengaplikasikan informasi teks persuasive juga bermanfaat dalam kemampuan komunikasi, karena dapat membantu memahami dan mengkomunikasikan ide-ide yang disajikan penulis serta paragraf persuasif juga dapat bermanfaat pada perilaku seseorang yang sebelum membaca paragraf persuasif seseorang tidak mengetahui apa-apa terhadap Tindakan yang dilakukannya namun apabila telah membacanya ia dapat mengubah perilaku ataupun Keputusan yang akan dibuat nya ataupun dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak pada satu hal. Dengan demikian, paragraf persuasive sangat bermanfaat bagi khalayak banyak orang untuk mempertimbangan Keputusan yang akan diambilnya. Berikut ini disajikan persentasi responden mengenai, ‘‘Apakah responden menyukai membaca ataupun menulis Paragraf Persuasif?’’.

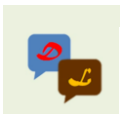
Apakah Saudara/i suka membaca ataupun menulis Paragraf Persuasif?
36 jawaban



Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa 22 responden yang berkisar pada 61,1% mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara suka membaca ataupun menulis Paragraf Persuasif dan 15 responden yang berkisar pada 41,7% tidak menyukai membaca ataupun menulis paragraf persuasif. Dilihat dari adanya persentase tersebut hasil diatas menyiratkan bahwa mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara mengetahui manfaat dalam penulisan paragraf persuasive yang berakibat dari adanya kesukaan seseorang dalam menulis ataupun membaca mengenai Paragraf Persuasif.

V. SIMPULAN

Dari pelaksanaan studi kasus dengan menggunakan perantara Google Form yang dilakukan oleh tim penulis, dapat ditarik Kesimpulan bahwa dalam penelitian ini



menghasilkan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa/i Universitas Islam Sumatera Utara dengan cara literasi, yang mana metode pembelajaran ini dalam dilakukan dengan bervariasi dan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaan teks persuasif dapat peningkatan kemampuan membaca maupun menulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa. Simons, H. W. (1976). *Persuasion : Understanding, Practice, and Analysis*. New York
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (1999). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo
- Artati, Y. Budi. (2012). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Semester 2 (PG)*. Klaten : Intan Pariwisata
- Ezi Hendri, M. (2019). *Komunikasi Persuasif* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya..
- Gereda, Agustinus. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Melalui Paragraf Persuasif*. Jakarta: PT Angkasa.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi
- Kemdikbud (2021). *Bahasa Indonesia, Salah Satu Bahasa Negara yang berkembang pesat di dunia Malang* : Tim UB Press
- Permendiknas No 22 Tahun (2006) *Tentang Standar Isi*
- Rita. (2021). *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Medan: UISU.
- Soraya, R., Mardiana, N., Kartika, R., & Elfira, R. (2022). The Word Sort Strategy to Improve Student's Achievement in Writing Descriptive Text. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 205-210.
- Tarigan, H. G. (1992). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: